

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA *PARENTING SELF EFFICACY* DENGAN *PARENTAL INVOLVEMENT* DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DI TK AL-BAITUL AMIEN JEMBER**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Strata(S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Jember**



**Oleh :**

**Desy Dwi Santika**

**1510811001**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

**2020**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA *PARENTING SELF EFFICACY* DENGAN *PARENTAL INVOLVEMENT* DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DI TK AL-BAITUL AMIEN JEMBER**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Strata(S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Jember**



**Oleh :**

**Desy Dwi Santika**

**1510811001**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

**2020**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA *PARENTING SELF EFFICACY* DENGAN *PARENTAL INVOLVEMENT* DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DI TK AL-BAITUL AMIEN JEMBER**

Pada Tanggal

21 Februari 2020

**Iin Ervina, S.Psi, M.Si**  
**NIP/NPK. 197510242005012001**



---

**HUBUNGAN ANTARA *PARENTING SELF EFFICACY* DENGAN *PARENTAL INVOLVEMENT* DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DI TK AL-BAITUL AMIEN JEMBER**

**Desy Dwi Santika<sup>1</sup> Iin Ervina, S.Psi., M.Si<sup>2</sup>  
Nuraini Kusumaningtyas. S.Psi., M.Psi., Psikolog<sup>3</sup>**

**INTISARI**

*Parenttal involvement* dalam pendidikan anak adalah bentuk partisipasi orangtua dalam pendidikan anak yang menunjukkan komitmen, dedikasi dan ketertarikan orang tua dalam pendidikan anak melalui kerjasama dengan guru baik di rumah maupun di sekolah, guna memaksimalkan perkembangan dan pendidikan anak di sekolah demi keuntungan mereka, anak dan program sekolah. Keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam *parental involvement* berkaitan dengan *parenting self efficacy* orangtua dalam mengasuh anak. Keterlibatan orang tua merupakan kunci penting untuk mendukung dan memperkuat proses pembelajaran anak di rumah maupun di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *parenting self efficacy* dengan *parental involvement* dalam pendidikan anak usia dini di Tk Al-Baitul Amien Jember.

Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan bentuk asosiatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wali murid siswa dan siswi TK Al-Baitul Amien Jember kelompok A (1-5) dan B(1-5) dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling* yang berjumlah 120 anak, untuk mengukur skala *Parental Involvement* dan skala *parenting self efficacy* menggunakan skala *Likert*. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji instrumen, uji asumsi dan uji deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *parenting self efficacy* dengan *parental involvement* dalam pendidikan anak usia dini di Tk Al-Baitul Amien Jember dengan koefisien signifikan 0.197 dengan taraf signifikan (2-tailed) 0,031 >0,05. Hasil uji deskriptif sebanyak 49% (59 orang) dengan orangtua yang memiliki keyakinan dalam mengasuh anak, 61% (51 orang) memiliki tingkat nilai keyakinan yang rendah, namun sebanyak 60%(72 orang) orangtua memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi pada anak dan sebanyak 40%(48 orang) orangtua memiliki keterlibatan yang rendah.

**Kata Kunci : Keterlibatan Orangtua, Keyakinan Orangtua**

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing I
3. Dosen Pembimbing II

**HUBUNGAN ANTARA *PARENTING SELF EFFICACY* DENGAN *PARENTAL INVOLVEMENT* DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DI TK AL-BAITUL AMIEN JEMBER**

**Desy Dwi Santika<sup>1</sup> Iin Ervina, S.Psi., M.Si<sup>2</sup>  
Nuraini Kusumaningtyas. S.Psi., M.Psi., Psikolog<sup>3</sup>**

***ABSTRACT***

Parental involvement in children's education is a form of parental participation in children's education that shows the commitment, dedication, and interest of parents in children's education through collaboration with teachers both at home and at school, to maximize the development and education of children at school for their benefit, children and programs school. The success or failure of a person in parental involvement is related to parenting self-efficacy of parents in parenting. Parental involvement is an important key to supporting and strengthening the learning process of children at home and at school. This study aims to determine the relationship between parenting self-efficacy with parental involvement in early childhood education at Al-Baitul Amien Jember.

This type of research uses quantitative with an associative form, the population in this study are all male and female students of Al-Baitul Amien Jember kindergarten group A (1-5) and B (1-5) using simple random sampling technique, amounting to 120 children, to measure the parental involvement scale and the parenting self-efficacy scale using a Likert scale. Data analysis methods used are test instruments, test assumptions, and descriptive tests. The results showed that there was a relationship between parenting self-efficacy and parental involvement in early childhood education at TK Al-Baitul Amien Jember with a significant coefficient of 0,197 with a significant level (2-tailed)  $0,031 > 0,05$ . Descriptive test result were 49% (59 people) with parents who had confidence in caring for children, 61% (51 people) had low levels of confidence, but as many as 60% (72 people) parents had a high level of involvement in children and as many as 40% (48 people) parents have low involvement.

**Keywords: Parental Involvement, Parenting Self-Efficacy**

1. Researchers
2. First Supervisor
3. Second Supervisor

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu usaha pembangunan suatu bangsa, kerana lewat pendidikan yang berkualitas tinggi maka sumber daya manusia sebagai subyek utama pembangunan akan menghasilkan karya yang maksimal (Risti, 2015). Pendidikan anak usia dini secara formal berlangsung di lembaga-lembaga PAUD seperti TPA (Tempat Penitipan Anak), TK (Taman Kanak-Kanak), KB (Kelompok Bermain), dan lain sebagainya. Pendidikan anak usia dini juga dapat dilakukan secara informal, yaitu pendidikan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Pendidikan formal maupun informal yang diterima oleh anak seharusnya dapat sejalan agar dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas (Amini, 2015).

Program pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang dapat mengembangkan potensi anak melalui stimulasi sejak dalam rumah. Tidak mudah memberikan pemahaman yang merata pada masyarakat luas tentang perlunya memberikan suatu bentuk pembelajaran secara teratur dan berjenjang pada anak prasekolah, disadari sepenuhnya bahwa sebagian besar waktu anak tetaplah berada di rumah, sehingga keberhasilan upaya mengoptimalkan perkembangan anak tidak hanya dilihat dari sisi lembaga-lembaga menyelenggarakan pendidikan anak usia dini (TK, KB, dan TPA) tersebut namun perlu didukung sepenuhnya partisipasi dan kerja sama orang tua disekolah maupun dirumah (Saasa, 2015).

Program pendidikan yang berkualitas tinggi ditandai dengan adanya keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran. Keterlibatan keluarga yaitu orang tua yang aktif akan memiliki manfaat yang besar bagi program pendidikan, anak dan orang tua itu sendiri. Pentingnya keterlibatan orangtua dikemukakan oleh (Morison, 2008) yang menyatakan bahwa tanpa keterlibatan keluarga, intervensi program pendidikan anak usia dini akan melemah.

Menurut teori Epstein (dalam Diadha, 2015) orangtua yang dapat dikategorikan terlibat adalah orang yang dapat menunjukkan bentuk-bentuk keterlibatan orang tua yang telah dicetuskan dalam Teori *Overlapping Sphere of Influence*. Epstein membagi bentuk keterlibatan orang tua secara terperinci menjadi enam tipe keterlibatan, yakni *parenting education* (pendidikan orang tua), komunikasi, *volunteer* (relawan), pembelajaran di rumah, membuat keputusan dan bekerjasama dengan komunitas. Orangtua dapat dikategorikan tidak terlibat atau kurang terlibat apabila tidak memenuhi enam tipe keterlibatan yang telah dikemukakan oleh Epstein (dalam Diadha, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah dan sejumlah guru yang ada di TK Al Baitul Amien Jember mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya masih cukup rendah atau kurang terlibat. Kepala sekolah mengatakan bahwa ketika orangtua atau wali siswa di undang dalam acara *parenting* atau rapat bersama di sekolah mereka jarang menghadiri rapat tersebut. Kepala sekolah mengatakan bahwa ketika rapat berlangsung, orangtua atau wali siswa yang datang hampir setengah dari undangan yang disebar saja sudah sangat senang.

Guru kelas juga menyatakan bahwa orangtua menuntut agar anaknya dapat membaca, menulis dan berhitung (*calistung*) selama belajar di TK, dan tuntutan ini dibebankan sepenuhnya kepada guru kelas siswa. Beberapa orangtua juga mengupayakan anaknya untuk mengikut sertakan dalam kelas bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri maupun pada guru atau tutor diluar sekolah. Sementara stimulasi *calistung* dari orangtua dirumah justru sangat kurang karena rata-rata orangtua siswa adalah orangtua yang bekerja. Orangtua beranggapan bahwa gurunya disekolah sudah cukup menstimulasi anaknya ketika disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua yang dilakukan dirumah siswa. Beberapa orangtua menunjukkan keterlibatan yang cukup tinggi dalam pendidikan

anaknya, sementara beberapa orangtua lainnya masih merasa kurang terlibat dalam pendidikan anaknya. Sebagian besar orangtua menyatakan sering menghadiri kelas *parenting* disekolah dan bahkan beberapa orangtua juga sering melakukan pertemuan rutin secara pribadi dengan guru untuk membahas perkembangan anaknya disekolah. Beberapa orangtua menyatakan jarang menghadiri *parenting* yang diadakan oleh sekolah dan jarang melakukan pertemuan rutin antara orangtua dan guru untuk membahas perkembangan anaknya disekolah. Orangtua juga jarang mencari informasi seputar *parenting*, kesehatan, gizi dan setiap hal yang berhubungan dengan perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena kesibukan pekerjaan orangtua dan kurangnya pengetahuan betapa pentingnya informasi mengenai *parenting*, kesehatan, gizi dan perkembangan anak. Beberapa orangtua mencari informasi tentang anak melalui media (*Youtube, Instagram, Grup Whats App, dan Goole*).

Kegiatan pembelajaran dirumah sebagian besar orangtua sudah menerapkannya dirumah seperti membantu anak mengerjakan tugas dirumah, membacakan buku cerita yang mendidik bagi anak, dan meberikan video atau lagu-lagu anak. Hanya saja orangtua tidak intens dan merasa jika sulit mengajarkan anaknya ketika dirumah. Orangtua juga mengungkapkan alasan kurangnya keterlibatan dalam pendidikan anak salah satunya karena orangtua merasa kurang yakin dan kompeten dalam menangani urusan anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran keterlibatan orangtua sangat penting bagi anak, selain itu orangtua juga membutuhkan kompetensi dalam mengasuh anak. Salah satu kompetensi yang dibutuhkan adalah *parenting self efficacy* yang berdasarkan penelitian disebutkan cenderung mengalami penurunan ketika anak semakin besar (Irawati, 2012).

Jonhston dan Marsh (dalam Ningrum, 2016) mendefinisikan *parenting self efficacy* adalah sejauh mana orangtua merasa kompeten dan yakin dalam menangani urusan pengasuhan anak. Pada penelitian terdahulu oleh Coleman dan Karraker (dalam Ningrum 2016) yang kemudian diteliti oleh Jones dan Prinz pada 2005 melaporkan bahwa *parenting*



*self efficacy* menjadi faktor utama prediktor perilaku positif orangtua selama menjalankan peran pengasuhan anak. selanjutnya, *parenting self efficacy* juga disebutkan mempengaruhi kemampuan orangtua untuk melakukan pengasuhan secara produktif bagi anak (Onatai & Sano, 2008 Ningrum 2016).

Orangtua yang percaya pada kemampuan yang dimilikinya, menunjukkan ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan lebih jarang mengalami stres dalam menghadapi tuntutan sebagai orangtua (Sansom. 2010 dalam Ningrum 2016). Disisi lain orang tua yang memiliki *parenting self efficacy* yang rendah berhubungan dengan tingkat stres orangtua dan persepsi terhadap anaknya yang sulit (Coleman & Karraker, 2000 dalam Ningrum 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas *Parenting self efficacy* berhubungan dengan keterlibatan orang tua. Orang tua yang memiliki *self efficacy* tinggi akan merasa mampu membantu anak berhasil dalam pendidikan dan menganggap keterlibatannya akan berdampak positif bagi anak. Coleman dan Karraker (2000) menyebutkan *parenting self efficacy* yang tinggi berhubungan secara kuat dengan kapasitas orangtua dalam memberikan stimulasi, adaptif dan membesarkan anak. Orang tua yang memiliki *parenting self efficacy* tinggi ditemukan lebih responsif terhadap kebutuhan anaknya dan terlibat dalam interaksi pengasuhan secara langsung. Hal ini akan berhubungan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Hubungan positif yang terjadi antara *parenting self efficacy* dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat memberikan kontribusi yang baik. Artinya, semakin tinggi keyakinan orang tua tentang kemampuan pribadinya untuk membantu anak maka semakin tinggi pula keterlibatan orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak. Munculnya keputusan orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak dipengaruhi oleh pengalaman orang tua saat sekolah dahulu, peran dan tanggung jawab orangtua serta keyakinan orangtua untuk melakukan yang terbaik bagi perkembangan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian adalah *Parenting Self Efficacy* dan variabel terikat adalah *Parental Involvement*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orangtua kelas A dan B. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian berjumlah 120 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Alat ukur skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *Parental Involvement* dan skala *Parenting Self Efficacy*. Uji validitas didasarkan pada hasil penilaian koefisien validitas  $>0,200$ . Uji reliabilitas menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach's* dengan koefisien reliabilitas  $< 0,60$ . Metode analisa data yang digunakan yaitu uji instrumen, uji asumsi dan uji deskriptif

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil analisis data penelitian menggunakan teknik analisis *Korelasi Product Moment* oleh Carl Pearson , melalui program aplikasi SPSS for windows versi 16. Dapat diketahui perolehan nilai koefisien korelasi yaitu 0,031 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara *parenting self efficacy* dengan *parental involvement* dalam pendidikan anak usia dini di Tk Al-Baitul Amien Jember.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *parental involvement* dan *parenting self efficacy*. sebelum dilakukan analisis statistik dengan korelasi product moment terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk skala *parental involvement* sebesar  $0,360 > 0,05$  sedangkan nilai signifikan untuk skala *parenting self efficacy* sebesar  $0,209 > 0,05$ . Karena nilai signifikansi kedua skala tersebut lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

*Parental involvement* atau keterlibatan orang tua adalah setiap interaksi antara orang tua dan anak yang dapat berkontribusi pada pengembangan anak atau untuk mengarahkan partisipasi orang tua dengan sekolah anak demi kepentingan anak menurut Jeynes (dalam Hornby, 2005). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hoover-Dempsey & Sandler (dalam Sa'aturrohman 2017) juga membuktikan serta memperkuat teori bahwa orang tua akan terlibat dalam pendidikan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tiga faktor yang diprediksikan dapat mempengaruhi proses pencapaian keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak yaitu keyakinan motivasional orang tua atau *motivational belief*, persepsi pada *invitation for involvement* dan *Life Context*.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah pria dan wanita yang keseluruhan merupakan wali murid siswa TK Al Baitul Amien Jember. berdasarkan uji deskriptif data *parental involvement* secara umum dapat dilihat dari 120 siswa dengan kategori skor *Parental Involvement* dengan prosentase 60% sebanyak 72 siswa yang memiliki kategori tinggi dalam *Parental Involvement*, dan dengan prosentase 40% sebanyak 48 siswa yang memiliki tingkat *Parental Involvement* rendah. Artinya para orangtua sudah mampu menunjukkan keterlibatannya dalam mengasuh anak baik disekolah maupun dirumah. *Parental involvement* berdasarkan aspek menunjukkan bahwa aspek pembelajaran dirumah memiliki nilai yang tinggi yaitu sebesar 55% (66 anak), dan yang memiliki kategori rendah sebanyak 93% (111 anak) pada aspek bekerja sama dengan komunitas masyarakat.

Hasil uji deskriptif data *parenting self efficacy* menunjukkan bahwa dari 120 siswa dengan kategori skor *parenting self efficacy* dengan prosentase 49% (59 orang) yang memiliki kategori tinggi dalam *parenting self efficacy*, dan prosentase 51% (61 orang) yang memiliki tingkat *parenting self efficacy* rendah. Artinya para orangtua masih kurang mampu menunjukkan keyakinannya dalam mengasuh anak baik disekolah maupun dirumah. Berdasarkan *parenting self efficacy* berdasarkan aspek menunjukkan bahwa aspek pencapaian

anak disekolah (*achievement*) memiliki nilai yang tinggi yaitu sebesar 44% (53 orang), dan yang memiliki kategori rendah sebanyak 64% (77 orang) pada aspek penetapan disiplin.

Penelitian ini terdapat 4 demografi yang diuji untuk mengetahui hubungan parenting self efficacy dengan parental involvement dalam pendidikan anak usia din yaitu usia orang tua, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan. Pada parental involvement menunjukkan bahwa orangtua yang memiliki usia 24-40 tahun memiliki *parental involvement* yang tinggi dengan prosentase 70% (31 orang). Pada *parenting self efficacy* berdasarkan usia hasil uji deskriptif tersebut menunjukkan bahwa orangtua yang memiliki usia 24-40 tahun memiliki *parentng self efficacy* yang tinggi dengan prosentase 50% (52 orang). Artinya orangtua sudah memiliki *parentaal involvement* dan *parenting self efficacy* yang baik dan mampu menerapkan bentuk keterlibatan pengasuhannya dirumah maupun disekolah. Menurut Oktafiani dalam Sarofah (2017) menyatakan bahwa rentang usia tertentu (20-35 tahun) adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Apabila terlalu muda atau tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikologis.

Parental invovement menunjukkan bahwa pada perempuan kategori nilai tinggi adalah 62% (42 orang) dan kategori nilai rendah 38% (26 orang). Pada orangtua laki-laki memiliki prosentase nilai tinggi 62% (32 orang) sedangkan nilai rendah 38% (20 orang). Pada parenting self efficacy ayah dengan prosentasi sebesar 50% (26 orang) dan rendah 50% (26 orang), sedangkan untuk orangtua perempuan yaitu ibu prosentase tinggi sebesar 49% (33 orang). Hal ini sesuai dengan jurnal Hidayati, dkk dalam Sarofah (2017) memaparkan bahwa ayah bertanggung jawab secara primer terhadap kebutuhan finansial keluarga, sedangkan ibu bertanggung jawab terhadap pengasuhan dasar. Menurut Habiburrahman dalam Sarofah (2017) menunjukkan bahwa ibu adalah ujung tombak dari tanggung jawab mendidik anak-anaknya sehingga dapat dikatakan bahwa baik buruk warna seorang anak sebagian besar dipengaruhi

oleh baik atau buruknya warna kepribadian ibunya. Padahal, disamping bertugas mencari nafkah dan memimpin keluarga, peran ayah dalam membantu ibu mengurus anak sangatlah penting. Harmami dalam Sarofah (2017) memaparkan bahwa dukungan pengasuhan ayah lebih dominan dalam cara ayah merawat anaknya. Parental involvement ayah lebih pada perawatan psikologis dan pembentukan karakter anak. hal ini mungkin dipengaruhi oleh pandangan nilai-nilai budaya dan tuntutan norma sosial.

Pekerjaan orangtua yang memiliki *parental involvement* tinggi adalah orangtua yang bekerja sebagai wiraswasta, hal ini terjadi karena kebanyakan para orangtua bekerja sebagai pedagang dan mempunyai usaha rumahan dengan kemampuan ekonomi yang baik maka orang tua akan lebih percaya diri untuk terlibat dalam pendidikan anak mereka karena mereka akan memiliki kemampuan (Morrison, dalam Diadha 2015). Sedangkan pekerjaan orangtua yang memiliki *parenting self efficacy* tinggi adalah orangtua yang bekerja sebagai PNS dan wiraswasta, hal ini terjadi karena kebanyakan para orangtua bekerja sebagai guru, dokter, polisi, tentara, pedagang dan mempunyai usaha rumahan. Dengan kemampuan ekonomi yang baik maka orang tua akan lebih yakin untuk terlibat dalam pendidikan anak mereka karena mereka akan memiliki kemampuan Morrison (dalam Diadha 2015). Berdasarkan penelitian Coleman dan Karraker (dalam Madieni 2013), dilaporkan ibu dengan tingkat pendidikan dan penghasilan yang lebih tinggi, memiliki *parenting self efficacy* yang cenderung lebih tinggi. Hal ini disebabkan ketika ibu memiliki pendapatan yang tinggi mereka memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menyediakan fasilitas, pengalaman, dan kesempatan yang lebih baik bagi anak dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya. Sementara itu terkait dengan pendidikan, semakin tingginya pendidikan ibu maka semakin tinggi pula keyakinan dalam memandang kemampuan dirinya untuk menjalankan pengasuhan anak. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki pemahaman yang lebih dan dapat

berkomunikasi dengan gurunya secara mudah, membantu tugas sekolah anak, dan membantu kesuksesan aktivitas anak Allison; Yamamoto (dalam Madieni, 2013).

Orangtua yang memiliki parental involvement tinggi adalah pendidikan Diploma dan S1. Menurut pendapat Kusaeri dkk (2018), Orangtua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap prestasi akademik dan apresiasi terhadap perkembangan intelektual anak-anak mereka. Mereka sering menemani anak-anak mereka melakukan pekerjaan rumah atau tugas sekolah, memberikan pujian untuk inisiatif pembelajaran mereka dan membawa mereka ke toko-toko buku. Orangtua yang belajar diperguruan tinggi dapat diasumsikan memiliki penguasaan yang lebih baik dari materi yang diajarkan disekolah dasar dan menengah, dibandingkan dengan orangtua dengan pendidikan hanya primer dan sekunder. Orangtua dengan gelar sarjana juga cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas dari strategi belajar yang baik disekolah. sejalan dengan ini, orangtua dengan pendidikan tinggi juga cenderung lebih percaya diri dalam membimbing anak-anak mereka dalam belajar.

Orangtua yang memiliki *parenting self efficacy* tinggi adalah orangtua yang pendidikannya lulus dengan gelar Diploma dan rata-rata bekerja sebagai perawat, bidan, dan ahli gizi maupun guru. Dengan demikian latar belakang pendidikan orangtua siswa TK Al-Baitul Amien Jember dapat dikatakan cukup tinggi dibandingkan dengan orangtua yang hanya lulusan SMA. Berdasarkan penelitian Coleman dan Karraker (dalam Madieni 2013), dilaporkan ibu dengan tingkat pendidikan dan penghasilan yang lebih tinggi, memiliki *parenting self efficacy* yang cenderung lebih tinggi. Hal ini disebabkan ketika ibu memiliki pendapatan yang tinggi mereka memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menyediakan fasilitas, pengalaman, dan kesempatan yang lebih baik bagi anak dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya. Sementara itu terkait dengan pendidikan, semakin tingginya pendidikan ibu maka semakin tinggi pula keyakinan dalam memandang kemampuan dirinya untuk

menjalankan pengasuhan anak. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki pemahaman yang lebih dan dapat berkomunikasi dengan gurunya secara mudah, membantu tugas sekolah anak, dan membantu kesuksesan aktivitas anak Allison; Yamamoto (dalam Madieni, 2013).

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *parenting self efficacy* dengan *parental involvement* pada anak di TK AL Baitul Amien Jember. Semakin tinggi *parenting self efficacy* orang tua maka semakin tinggi pula *parental involvement* pada anak di TK AL Baitul Amien Jember. Dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi sebesar 0,197 berarti sifat korelasinya kuat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa data penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel, didapatkan harga signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya terdapat hubungan antara *Parental Involvement* dengan *Parenting Self Efficacy*. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 0,197 maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan orangtua maka akan diikuti oleh semakin tingginya keterlibatan orangtua. Hasil uji deskriptif pada variabel *Parental Involvement* dari 70 anak sebanyak 60% (42 anak) yang memiliki orang tua yang melibatkan diri dengan kegiatan/ aktivitas anak. Pada jenis kelamin laki-laki memiliki kecenderungan tinggi dalam memiliki hubungan keterlibatan dengan orang tua sebesar 67% (17 anak). Berdasarkan dari urutan kelahiran, anak tunggal cenderung memiliki hubungan keterlibatan yang tinggi dengan orang tua, dimana anak tunggal dapat menjadi pusat perhatian orang tua.

## **SARAN**

### **1. Bagi Sekolah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bagi sekolah diharapkan lebih meningkatkan program sekolah terutama yang berkaitan kegiatan orangtua dan anak. sehingga dapat meningkatkan orangtua untuk terlibat dalam pendidikan anak. sekolah lebih merancang kegiatan menarik bagi orangtua sehingga orangtua termotivasi untuk menghadiri acara sekolah tersebut.

## 2. Bagi Orangtua

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa terdapat hubungan antara parental involvement dan parenting self efficacy, disarankan bahwa orangtua lebih terlibat dalam hal pengasuhan terutama pada pendidikan anak. Orangtua harus mempunyai keyakinan dalam pengasuhan anak sehingga dapat dengan mudah untuk terlibat dalam pengasuhan baik dirumah maupun dirumah.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya lebih mencari faktor yang mempengaruhi *parental involvement* dan *parenting self efficacy* bagi orangtua. Lebih memperbanyak subjek penelitian dan mencari teori terbaru terkait *parental involvement* dan *parenting self efficacy*. Bagi peneliti selanjutnya lebih memfokuskan pada perbedaan *parenting self efficacy* antara ayah dan ibu pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2015). Profil keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak usia TK. *Jurnal ilmiah visi PPTK PAUDNI Vol. 10, No, 1*.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal ilmu pendidikan dan pengajaran*, Vol. 2 No. 1.
- Irawati, I. (2012). Hubungan antara parenting self efficacy dengan psychological well-being ibu anak usia kanak-kanak madya dengan gangguan pendengaran.
- Mayangsari, I. (2012). Parenting self efficacy pada ibu yang memiliki anak adopsi usia kanak-kanak madya.
- Meliala, D. G. (2012). Parenting self efficacy pada ibu dengan anak usia kanak-kanak madya ditinjau dari attachment yang dimiliki di masa lalu.



Ningrum , A. K. (2016). Parenting self efficacy pada ibu bekerja dengan anak usia pra-sekolah.

Purbasafir, T. F. (2018). Psikoedukasi untuk meningkatkan Parenting Self Efficacy pada ibu anak penyandang autisme.

Sa'aturrohmah, Q. I. (2017). Hubungan antara keyakinan motivasional orangtua dengan parental involvement dalam proses menghafal Al-Quran pada anak.

Wulandari, A. S. (2015). Hubungan antara keyakinan motivasional orang tua dengan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak usia dini di tamank akanak-kanak PKK Kalijudan Surabaya. *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan*, Vol. 4 No. 1.